

**PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A
DI TK PERTIWI KEPRABON POLANHARJO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh :
DAYU TAMARA
A520100050

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Djaelani, M. Pd
NIK/NIP : -/195203171983031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **DAYU TAMARA**
NIM : **A520100050**
Program Studi : **PAUD**
JudulSkripsi : **PPENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK A DI TK PERTIWI KEPRABON POLANHARJO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Maret 2014

Pembimbing I

Drs. Djaelani, M.Pd

NIK: 195203171983031002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : DAYU TAMARA

NIM : A520100050

Fakultas/Progdi : FKIP/ Pendidikan Anak Usia Dini

Jenis : Skripsi

Judul : PENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A DI TK
PERTIWI KEPRABON KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalty kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan / mengalihformatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (databases), mendistribusikanya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan namasaya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihakperpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta,

Yang menyerahkan,



DAYU TAMARA
A 520100050

**PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A
DI TK PERTIWI KEPRABON POLANHARJO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

*Dayu Tamara, A 520 100 050, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita pada anak kelompok A di TK Pertiwi. Penelitian ini penelitian tindakan kelas, dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian kelompok A sebanyak Sembilan anak. Objek penelitian keterampilan berbicara. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Criteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai anak memperoleh skor 2,6; pencapaian KKM yang ditargetkan sebanyak 80% anak. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada pra siklus 1,9, yang mencapai nilai KKM 2 anak sebanyak 22,22%, pada siklus I pencapaian nilai rata-rata 3,02 dan yang telah mencapai KKM 6 anak jadi 66,66%, pada siklus II menjadi 100% atau 9 anak dengan skor rata-rata 3,46. Analisis data yang digunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan data tersebut anak mengalami peningkatan secara konsisten dari pra siklus, ke siklus I, dan ke siklus II. Hasil penilaian yang ditargetkan 80% anak mencapai KKM ternyata diperoleh 100%, telah melebihi target. Penelitian ini dapat disimpulkan, penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci :*metode bercerita, keterampilan berbicara*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14).

Salah satu aspek kemampuan dasar yang harus di kembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang di pakai untuk membantuk pikiran, perasaan dan perbuatan-perbuatan, serta alat yang di pakai

untuk mempengaruhi dan di pengaruhi. Sebagai alat, bahasa digunakan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi antar individu satu dengan individu lain, menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku. Anak – anak sejak dini perlu diberi kesempatan dalam kebebasan berbicara yang sangat diperlukan karena sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. bahasa lisan atau berbicara merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena bahasa bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.

Selama ini keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat keterampilan berbicara anak TK Pertiwi Keprabon Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten sangat bervariasi. Artinya ada anak yang mampu berbicara dan ada yang sedang serta ada yang sulit untuk berbicara. Padahal inti berbicara mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu seorang guru TK harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Peningkatan kualitas pendidikan di TK, ditentukan beberapa faktor penentu keberhasilan, yaitu melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak.

Metode Bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Hampir semua anak di dunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan akan membantu anak dalam mengungkapkan bahasanya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap, pada bulan Februari 2014. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Burns dalam Sanjaya (2009: 25) yaitu penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan suatu masalah dalam situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan praktisi. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dapat disebut juga dengan *classroom action research* yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 yang berjumlah 9 anak. Variabel yang diteliti adalah peningkatan keterampilan berbicara anak dengan menerapkan metode bercerita. Metode pengumpulan data menggunakan teknik:

Pengumpulan data adalah pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Metode pengumpulan datanya adalah : (1) Observasi, Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini antara lain Keterampilan anak dalam berbicara, Interaksi dengan teman, Komunikasi dalam kegiatan, Pemahaman bahasa, Pemahaman cerita, Kesiapan anak dalam berbicara. (2) Catatan lapangan, Mencatat semua kegiatan yang berkenaan dengan keterampilan berbicara anak. Sehingga menjadi data yang dapat di catat dan di masukan dalam teknik pengumpulan data. (3) Wawancara, Proses pengumpulan data dengan cara melakukan dialog/ wawancara dengan guru kelas TK Pertiwi Keprabon kelompok A1 untuk memperoleh informasi

perkembangan keterampilan berbicara anak. (4) Dokumentasi Mendokumentasikan kegiatan dalam kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan bercerita dan keterampilan berbicara.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun kelapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Lembar observasi yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi yaitu:
 - a. Menentukan indikator kedalam yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak.
 - b. Menjabarkan indikator kedalam butir – butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.

Butir – butir amatan dari penjabaran indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator dan Butir Amatan Pedoman Observasi peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita

No	Indikator	Butir Amatan	Jumlah
1	Mendengarkan dan menceritakan kembali secara runtut	Anak mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar secara runtut Anak mampu merespon perkataan orang lain	2
2	Menyebut nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya , serta alamat rumah	anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam cerita anak mampu menyebutkan nama tempat yang terdapat dalam cerita	2

	dengan lengkap		
3	Mempu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana	anak mampu mengungkapkan cerita dengan bahasanya sendiri anak mampu mengeluarkan pendapat tentang cerita tersebut dengan bahasanya sendiri	2
4	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan berbahasa yang jelas	Anak mampu bercerita tentang gambar yang ada dengan urut Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan dengan bahasa yang jelas	2
5	Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya dan kata sambung	Anak mampu mengucapkan kata kerja yang ada dalam cerita Anak mampu menyebutkan kata sifat yang ada dalam cerita	2
JUMLAH			10

c. Menentukan diskripsi butir amatan dengan pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = Keterampilan berbicara anak belum berkembang(BB)
Bila anak belun bisa melakukan kegiatan yang diberikan, perlu bayank bantuan dan belum bisa mencapai standar yang ditentukan.
- 2 = Keterampilan berbicara anak mulai berkembang (MB)
Bila anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk bisa mencapai standar yang telah di tentukan.
- 3 = Keterampilan berbicara anak berkembang sesuai harapan (BSH)
Bila anak mampu melakukan kegiatan yang diberikan sesuai prosedur

permainan dan sesuai standar yang telah ditentukan.

4 = Keterampilan berbicara anak Berkembang Sangat Pesat (BSP)

Bila anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan dengan lancar, sesuai prosedur dan melebihi standar yang ditentukan.

2. Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan. Lembar observasi ini terdiri dari nama siswa, kelompok/ semester, indikator, butir amatan, diskriptor butir amatan dan jumlah butir amatan yang mampu dikumpulkan.
3. Lembar observasi kolaborasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan. Lembar observasi ini terdiri dari nama siswa, kelompok semester, indikator, butir amatan, diskriptor butir amatan dan jumlah butir amatan yang mampu dikumpulkan.
4. Lembar observasi catatan lapangan, digunakan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi diluar perencanaan atau catatan permasalahan–permasalahan yang muncul pada waktu dilaksanakan kegiatan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dikaji dalam penelitian adalah meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan metode bercerita. kurang berkembangnya keterampilan berbicara anak disebabkan karena beberapa hal yaitu:

1. Metode yang digunakan hanya metode bercakap-cakap dan Tanya jawab.
2. Pada saat kegiatan pembelajaran sangat jarang sekali guru menggunakan alat peraga.

Hasil yang diperoleh pada Pra siklus dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga peneliti perlu diadakan siklus II. Hal ini disebabkan karena pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, guru terlalu cepat dalam mengajukan pertanyaan, kurang bisa menguasai kelas sehingga pada saat itu anak-anak ricuh. Masih ada beberapa anak yang mendominasi sehingga membuat

kemampuan anak yang lain masih tertutupi. Dengan memperbaiki proses belajar mengajarnya supaya guru tidak terlalu cepat dalam bercerita, bertanya pada semua anak. Saat bercerita dibuat lebih menarik agar anak-anak bisa konsentrasi dalam mendengar cerita, dan sebelum bercerita kelas ditutup agar tidak ada gangguan dari luar, agar murid berani maju dan mengungkapkan pendapatnya, guru juga bergiliran bertanya pada anak yang masih belum berani mengungkapkan pendapatnya, agar semuanya merata. supaya memenuhi kekurangan penelitian ini.. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Hasil dari tindakan tersebut dapat dilihat pada pembahasan berikut: Keterampilan berbicara anak pada setiap siklus mengalami peningkatan, dimana prosentase peningkatan jumlah anak yang berani berbicara. Sebelum peneliti melakukan tindakan prosentase anak yang berani berbicara mencapai 22,22% setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I keterampilan berbicara anak meningkat mencapai 66,66%, dan mengalami peningkatan pada Siklus II mencapai 100% .

Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat membuktikan hipotesis tindakan penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten tahun ajaran 2013/2014. Data observasi dari hasil penelitian ini dapat dilihat prosentase keberhasilan keterampilan berbicara pada kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo melalui metode bercerita pada tabel berikut :

Rekapitulasi Penerapan keterampilan berbicara Kelompok A

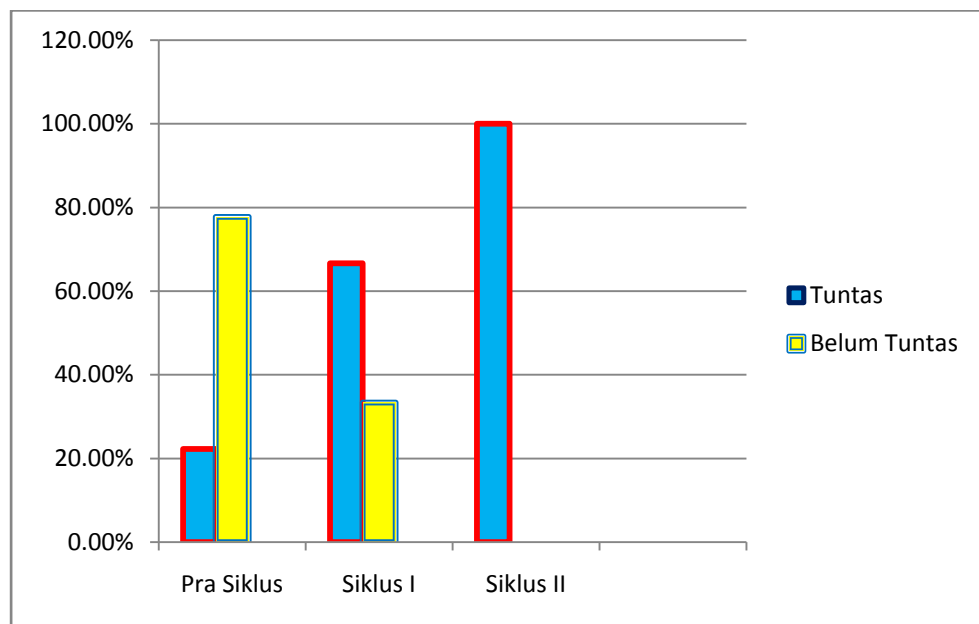
Di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten

No	Kondisi anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1.	Tuntas	2	22,22%	6	66,66%	9	100%
2.	Belum Tuntas	7	77,77%	3	33,33%	0	0%

Dari tabel diatas untuk lebih jelas pengembangan keterampilan berbicara

anak di kelompok A TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten sebelum ada tindakan dan sesudah ada tindakan dengan menggunakan 2 siklus dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik Prosentase Perkembangan Keterampilan Berbicara



Dari hasil pengembangan keterampilan berbicara melalui metode bercerita yang dilakukan pada murid kelompok A di TK pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten dapat meningkat melebihi target yang telah ditentukan yaitu 80%. Pada saat peneliti belum melakukan tindakan prosentase mencapai 22,22% dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan hasil 66,66%, dan apada siklus II meningkat menjadi 100%. Maka dari itu pengembangan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita di kelompok A TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten dapat ditingkatkan melalui Metode Bercerita. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti, dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Sebelum tindakan diperoleh prosentase keterampilan berbicara anak dengan prosentase 22,22%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66,66%. Pada pelaksanaan siklus II peneliti memperbaiki proses belajar mengajarnya supaya guru tidak terlalu cepat dalam bercerita, bertanya pada semua anak, Saat bercerita dibuat lebih menarik agar anak-anak bisa konsentrasi dalam mendengar cerita, dan sebelum bercerita kelas ditutup agar tidak ada gangguan dari luar, dan agar murid berani maju dan mengungkapkan pendapatnya, guru merubah posisi duduk anak, guru juga bergiliran bertanya pada anak yang masih belum berani mengungkapkan pendapatnya, agar semuanya merata. Setelah pelaksanaan siklus II keterampilan berbicara anak meningkat sebesar 100%. Keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita memberikan beberapa implikasi antara lain sebagai berikut:

1. Pentingnya guru memperhatikan materi, strategi, metode, dan media pembelajaran dalam setiap kegiatan agar menarik bagi anak dengan tidak melupakan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain sehingga tanpa anak sadar pada saat bermain anak mendapatkan pengetahuan.
2. Pada siklus I dan siklus II metode bercerita dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
3. Dalam setiap kegiatan Guru harus berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, berperan memotivasi anak, serta berperan sebagai fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Dalam setiap kegiatan Guru harus melibatkan semua anak untuk keberhasilan pada proses pembelajaran.
5. Dalam setiap kegiatan Guru lebih kreatif lagi dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kreasi masing- masing guru agar anak tidak monoton dalam kegiatan.
6. Dalam setiap kegiatan Pembelajaran harus berpusat pada anak dan guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan baik agar dapat tercapai hasil yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Putri Ayu.-. *Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung
- Hasan Alwi, et.al. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Iskandarwassid, Sunendar dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas
- Musfiroh, Tadkiroatun(Mbak Itadz). 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nur Mustakim, Muh. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta. Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta. 2002.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Saputra Yudha M & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

Tampubolon, 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*.

Bandung: Angkasa

Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati dan Nyata. 2012. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung:Angkasa

http://eprints.uny.ac.id/4445/1/08111247069_abstrak1.pdf (diunduh tanggal 19 November 2013 pada pukul: 15.45 WIB)

<http://eprints.uny.ac.id/1768/1/NURANI%20K.pdf> (diunduh tanggal 19 November 2013 pada pukul: 16.00 WIB)